

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB
ARBA'U RASAIL DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU PADA KOMUNITAS PREMAN
(PEMUDA AKHIR ZAMAN) SUKOHARJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Erwin Setiawan

1501016029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Erwin Setiawan

NIM : 1501016029

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Arba'u Rasail* dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr. H. Sholihan, M.Ag.

NIP. 19600604 199403 1 002

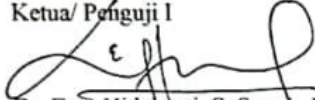
SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB *ARBA'U*
***RASAIL* DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU**
PADA KOMUNITAS PREMAN (PEMUDA AKHIR ZAMAN)
SUKOHARJO

Disusun Oleh:
Erwin Setiawan
1501016029

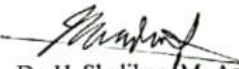
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/ Penguji I


Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

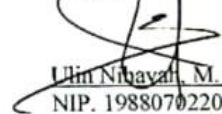
Sekretaris/ Penguji II


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 196006041994031002

Penguji III



Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji IV


Ulin Nibayah, M. Pd. I.
NIP. 198807022018012001

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 1960046041994031002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

13 Desember 2021


Hellyas Supena, M. Ag.
NIP. 1972072014102001121003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan adalah hasil kerja saya sendiri dan yang di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya sudah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Oktober 2021



Erwin Setiawan

1501016029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba’u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo” dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan akhirat. Aamiin..

Penulis menyadari akan kekurangan dalam pembuatan skripsi ini sehingga selama penulisan, penulis banyak mendapatkan bantuan, support, bimbingan, serta semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rector UIN Walisongo Semarang,
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, pembimbing, serta dosen wali studi yang sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi,
3. Dr. Ema Hidayanti, M. Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini,
4. Dr. H. Sholihan, M. Ag, selaku dosen wali studi sekaligus pembimbing bidang substansi materi dan bidang metodologi dan tata tulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walsiongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam menuntun ilmu di bangku perkuliahan,

6. Segenap dosen bagian akademik yang selalu memberikan motivasi,
7. Pembimbing Ustad Luqman dan Ketua Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo Ibnu Yaziz Fatolah beserta para pengurus,
8. Kepada para anggota Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo yang bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya dan memberikan jawaban dengan tulus sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini,
9. Ayahanda tercinta Paino, ibunda tercinta Siti Aminah, beserta adik tersayang Dwi Rofika Putri, yang selalu tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
10. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2015 yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
11. Keluarga besar ORDA HIMSU yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi,
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga support yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2021

Penulis



Erwin Setiawan

1501016029

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk mereka yang selalu setia menemaniku di kala senang dan sedih.

1. Ayahanda tercinta Paino, ibunda tercinta Siti Aminah, beserta adik tersayang Dwi Rofika Putri, yang selalu tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
2. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi bakti cinta dan pengabdian kepada almamater.

MOTTO

"Sholat adalah tiang agama, barang siapa mendirikannya, maka sungguh ia telah menegakkan agama (Islam) itu dan barang siapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu." - HR. Baihaqi -

ABSTRAK

Erwin Setiawan, 1501016029. *“Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba’u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo”*. Skripsi program Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi ibadah sholat lima waktu pada komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo dan bagaimana bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba’u Rasail dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu pada komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan sumber data anggota dari Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman ada 3 langkah, yang pertama, *Data Reduction* (Reduksi Data), yang kedua, *Display Data* (Penyajian Data), dan yang ketiga, *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kondisi ibadah sholat lima waktu anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo yakni, masih banyak yang meninggalkan sholat lima waktu dikarenakan lebih memilih untuk bermain dengan teman hingga larut malam, masih banyak yang belum paham dengan adab-adab dalam sholat lima waktu, dari segi pahala maupun dosanya, namun setelah mengikuti kajian Kitab Arba’u Rasail ini ada beberapa anggota yang sudah paham dan mengetahui bagaimana pentingnya menjalankan ibadah sholat lima waktu. Lalu bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba’u Rasail pada komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, yakni mengaji dengan santai yang mana hubungan antara ustadz (pembimbing) dan mad’u (anggota) sangat dekat, karena ustadz (pembimbing) memperbolehkan untuk mad’u (anggota) untuk bisa saling share tentang masalah kehidupan pribadi maupun keagamaan, dan untuk mengartikan setiap ayatnya pun terbilang santai, karena ustadz (pembimbing) menjelaskannya tidak terburu-buru dan jika belum ada yang paham ustadz (pembimbing) mengulanginya.

Keyword: *Bimbingan Agama Islam, Kitab Arba’u Rasail, dan Ibadah Sholat Lima Waktu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis Data	10

4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	14

**BAB II : KAJIAN TENTANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM, KAJIAN
KITAB ARBA’U RASAIL, & IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU 16**

A. Bimbingan Agama Islam	16
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	16
2. Fungsi Bimbingan Agama Islam	19
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam	20
4. Pembimbing	21
5. Anggota atau Jamaah	23
6. Materi Bimbingan Agama Islam	23
7. Metode Bimbingan Agama Islam	25
8. Evaluasi	27
9. Unsur Dakwah	28
B. Kitab Arba’u Rasail	32
1. Gambaran Umum Kitab Arba’u Rasail	32
2. Materi Kita Arba’u Rasail	32
C. Ibadah Sholat Lima Waktu	33
1. Pengertian Ibadah Sholat Lima Waktu	33
2. Tujuan Ibadah Sholat Lima Waktu	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Ibadah Sholat Lima Waktu	35

BAB III : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PREMAN (PEMUDA AKHIR

**ZAMAN) DI SUKOHARJO, KONDISI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU, &
DESKRIPSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU PADA**

KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN DI SUKOHARJO.....	38
A. Profil Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo	38
1. Letak Geografis Sukoharjo	38
2. Sejarah Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo	39
3. Visi dan Misi Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo	42
4. Struktur Organisasi Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo.....	42
5. Daftar Nama Anggota Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo.....	43
B. Kondisi Ibadah Sholat Lima Waktu pada Anggota Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo	43
C. Deskripsi Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba’u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo	45
1. Penjelasan Kitab Arba’u Rasail	45
2. Pembimbing.....	46
3. Anggota Komunitas	47
4. Materi Bimbingan	48
5. Metode Bimbingan	50
6. Evaluasi	51
7. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan.....	53
BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN.....	54

A. Deskripsi Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba’u Rasail

dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN)	54
1. Pembimbing.....	54
2. Anggota Komunitas.....	57
3. Materi Bimbingan.....	59
4. Metode Bimbingan	61
5. Evaluasi	61
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi usia (*olds*) manusia tumbuh dan berkembang dalam tiga tingkatan yakni: ada tingkatan kanak-kanak, tingkatan remaja (*puberty*) dan tingkatan orang tua. Gejolak psikologis bagi setiap usia terutama usia remaja tersebut begitu mewarnai kepribadiannya yang nampak dalam perilaku dan sikap keagamaannya (*religiusitas*). Karakteristik umum dari perasaan keagamaan (*religiusitas*) pada masa remaja adalah kesadaran. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang signifikan, baik fisik ataupun psikis. Misal perubahan perasaan atau emosional, awalnya seseorang menyukai sesuatu namun dalam sekejap mata seseorang itu membenci sesuatu yang baru disukainya, misal lagi si A berteman baik dengan B namun tiba-tiba si A sangat membenci si B karena suatu hal kecil yang dilakukan si B. Perbuatan-perbuatan jahat (negatif) timbul dengan sendirinya tanpa ada kontrol secara pribadi dalam diri setiap individu. Tidak hanya perasaan tidak senang dan negative saja, namun ada pula sifat positifnya, seperti mulai nampak kreatifitas dan perkembangan intelektual, demikian juga kecenderungan berpikir kritis dalam merespon persoalan yang dihadapi termasuk kecenderungan beragam (Zainuddin, 2013: 14)

Moralitas menjadi hal penting dalam kehidupan. Moralitas merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial, sehingga bertujuan untuk mengukur standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu. Moralitas seseorang tumbuh melalui proses interaksi dengan pengalamannya, moral anak baik jika diajarkan dengan baik, begitu sebaliknya. Problem moral dihadapi oleh semua generasi, dari anak-anak, generasi muda, dewasa, hingga tua. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi tunas bangsa, yang akan menghantarkan menjadi negara berperadaban tinggi, menjadi negara hebat dan kuat karena

moralitas anak-anak cenderung kuat dan baik (Anila, 2017: 208). Bagi remaja di bawah usia 20 tahun kecenderungan bersikap negatif itu hanya sebagai pamer kekuatan. Memang banyak sekali remaja yang mengakudirinya jagoan, tetapi hanya ungkapan yang timbul dari keinginan untuk bebas, berontak, dan melakukan suatu hal tanpa dipikir kedepannya terhadap kondisi yang dianggap menganggunya. Sejujur-jujurnya pengakuan jagoan tidak lebih dari pemberontakan atau mengabaikan ajaran-ajaran yang sudah dianjurkan oleh Allah SWT. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan yang bisa membawa dampak besar bagi individu. Tugas orang tua bukan semata-mata hanya mengasuh dan mendidik anak, sehingga si anak menjadi harapan yang membanggakan orang tua, akan dijadikan apa dan menjadi apa kelak tergantung dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Tugas pendidikan dalam diri anak dalam perkembangannya menginginkan adanya perkembangan potensi yang dimiliki anak dengan dukungan dari orang tua (Ulin, 2015: 135).

Pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai agama sangatlah diperlukan untuk setiap individu mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat bisa membuat perilaku setiap individu bisa langsung berubah. Namun jika memang seorang individu sudah terjun ke jurang negatif atau terjun ke pergaulan yang negatif, satu-satunya jalan yang harus dilakukan adalah melakukan bimbingan terhadap individu itu sendiri. Bimbingan dibutuhkan untuk mengantisipasi jika ada tingkah laku atau perilaku yang menyimpang dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan khususnya agama Islam merupakan langkah yang strategis dan yang tepat untuk dilakukan dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam, serta memberikan pencerahan dalam kehidupan di lingkungan sehari-hari sehingga mencapai kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman dalam kehidupan berdasarkan yang tercantum dalam Al- Qur'an dan As-Sunnah, yang mana bimbingan dari da'i yang tepat. Bimbingan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari,

baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat menjalani dalam kehidupan. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (Anas, 2010: 99).

Peran bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Seorang konselor Islam dituntut memiliki pengetahuan tentang agama Islam, pengetahuan dan ketrampilan konseling umum untuk dipadukan ke dalam pelaksanaan konseling. Sehingga klien bisa merasa terbantu dengan konseling yang diberikan oleh masyarakat kita dan ini menimbulkan dampak yang luas terhadap munculnya permasalahan-permasalahan (Maryatul, 2017: 52).

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia atau hamba-Nya melalui rasul-Nya yang berisi tentang hukum-hukum, anjuran-anjuran, dan kebijakan-kebijakan yang mengatur satu hubungan searah yang dibagi menjadi 3 hubungan yakni, antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan alam semesta. Sebagai umat agama Islam, adapun jalan yang ditempuh untuk bisa berkomunikasi dengan Allah SWT, salah satunya dengan melaksanakan perintah wajib Allah SWT yakni, melaksanakan shalat fardhu (lima waktu). Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu (Lima waktu) adalah salah satu wujud sikap tunduk hamba-Nya terhadap Tuhan-Nya. Ibadah shalat fardhu (Lima waktu) adalah suatu kewajiban sehari-hari yang harus dilakukan hamba-Nya, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua.

Fenomena yang terjadi pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo yaitu, masih banyak anggotanya yang tidak tahu dan tidak paham mengenai pengetahuan atau wawasan agama khususnya tentang masalah ibadah shalat seperti, pengamalan shalat, bagaimana cara shalat, tidak tahu tentang bacaan dalam shalat, bahkan ada yang meremehkan dan meninggalkan ibadah shalat fardhu (lima waktu). Kebanyakan lebih suka memenuhi kehidupan dunia seperti foya-foya, melakukan hal yang disukai, dan

lain sebagainya, sehingga kewajiban yang harusnya dilakukan sebagai hamba-Nya malah ditinggalkan. Maka dibutuhkan suatu bimbingan agama Islam untuk meningkatkan ibadah shalat fardhu (lima waktu).

Kegiatan dakwah di Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo ini hanya kegiatan biasa, yakni pembimbing mengisi ceramah, anggota-anggota Komunitas Akhir Zaman bergantian untuk mengaji lalu diartikan, lalu pembimbing menjelaskan maknanya. Kegiatan ini memang kegiatan biasa saja, namun jangan dipandang dari penyampaiannya saja, dari penyampaian kegiatan ini bisa memberikan efek yang besar bagi anggota Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo.

Dari permasalahan yang sudah terpapar di atas, peneliti tertarik meneliti tentang meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo adalah salah satu obyek untuk peneliti teliti mengingat komunitas ini adalah komunitas yang berisikan anggota-anggota yang masih terbilang muda dan kebanyakan dalam komunitas ini anggotanya adalah anggota yang belum paham sekali mengenai shalat, dari segi keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan shalat. Banyak dari anggotanya hanya tahu mengenai duniawi saja. Dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti dosa-dosa jika meninggalkan shalat, keutamaan shalat berjamaah, merapatkan dan meluruskan barisan dalam shalat berjamaah, anjuran melakukan shalat isya dan subuh secara berjamaah, anjuran shalat berjamaah menurut ulama Salaf al-Shalih, dan 3 tanda shalat yang diterima. Materi di dalam Kitab Arbau Rasail tersebut berupa anjuran dan larangan meninggalkan shalat fardhu (Lima waktu) dan juga di dalam cara bimbingannya lebih mengutamakan untuk lebih setiap hari membahas kitab itu, dari yang anggotanya tidak paham sampai dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengkaji hal ini, dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam penelitian yang berjudul **“Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Arbau Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ibadah shalat lima waktu pada komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo?
2. Bagaimana bimbingan agama Islam melalui kajian kitab Arbau Rasail dalam meningkatkan ibadah shalat lima waktu pada komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi ibadah shalat lima waktu pada komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab Arbau Rasail dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu pada anggota komunitas P R E M A N (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan khasanah ilmu dakwah khususnya pengetahuan keilmuan dibidang Bimbingan Agama Islam yang berkaitan dengan shalat lima waktu dan menyadarkan remaja, khususnya Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo betapa pentingnya menjalankan ibadah shalat lima waktu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para dai atau pembimbing agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam memberikan bimbingan agama Islam khususnya untuk menangani masalah mengenai problem shalat lima waktu agar remaja khususnya Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) Sukoharjo paham benar dengan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka adalah uraian yang harus berisi tentang ungkapan-ungkapan peneliti sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kali ini akan mengemukakan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Siti Rif'ah, dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Shalat terhadap Kemampuan Beribadah Shalat pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (2015). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha, sedangkan penulis menggunakan obyek komunitas Pemuda Akhir Zaman. Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di Cipayung Jakarta Timur, sedangkan penulis di Sukoharjo. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke kemampuan beribadah, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Teknik pengumpulan data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Kedua, penelitian Nur Aida Ambiyatul Ulfah, dengan judul "*Bimbingan & Konseling Islam dengan Terapi Sholat Jamaah Arba'in untuk*

Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2017). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek Santriwati Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, sedangkan penulis menggunakan obyek komunitas Pemuda Akhir Zaman. Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di Kabupaten Lamongan, sedangkan penulis di Sukoharjo. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke meningkatkan kedisiplinan shalat, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data deskriptif- komparatif, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman.

Ketiga, penelitian Fatimahtuzahroh, dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik: Penelitian pada Kelas VIII SMP Cerdas Mulia di Jalan Terusan Panyileukan No. 11, Kota Bandung*". Skripsi UIN Sunan Gunung Djati (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada pendekatan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek Siswa kelas VIII, sedangkan penulis menggunakan obyek komunitas Pemuda Akhir Zaman. Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di SMP Cerdas

Mulia Jalan Terusan Panyileukan Kota Bandung, sedangkan penulis di Sukoharjo. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke bagaimana pengaruh bimbingan shalat terhadap kecerdasan emosional, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Teknik analisis data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik sampling, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Keempat, penelitian Putri Utami, dengan judul “*Bimbingan Shalat melalui Teknik Modelling dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Anak Usia Dini: Penelitian di RA. Al-Anshori Tegal Munjul Purwokerto*”. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan Teknik pengumpulan data, yang mana teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan anak usia dini, sedangkan penulis menggunakan obyek komunitas Pemuda Akhir Zaman. Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di RA. Al-Anshori Tegal Mujul Purwokerto, sedangkan penulis di Sukoharjo. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke bagaimana menumbuhkan perilaku beragama, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Teknik analisis data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Kelima, penelitian Muhamad Ramdani, dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Shalat Tahajud terhadap Tingkat Stress pada Santri*”. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati (2020). Tidak ada persamaan antara skripsi terdahulu dengan penulis. Adapun perbedaan yang signifikan, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek santri secara universal, sedangkan penulis menggunakan obyek komunitas Pemuda Akhir Zaman.

Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di semua santri, sedangkan penulis di Sukoharjo. Jenis dan pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif- field research, sedangkan penulis menggunakan kualitatif-deskriptif. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke bagaimana

pengaruh bimbingan shalat tahajud terhadap tingkat stress, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ibadah shalat lima waktu. Teknik pengumpulan data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan angket, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data, yang manapeneliti terdahulu menggunakan teknik statistik rregresi linier sederhana dan uji signifikansi, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis dari hasil tinjauan pustaka diatas, judul "*Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba'u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Lima Waktu terhadap Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo*" yang akan penulis teliti meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian- penelitian terdahulu, yakni dalam hal bimbingan Agama Islam dalam pelaksanaan shalat, namun berbeda dalam lokus penelitiannya, yakni melalui kajian kitab Arbau Rasail terhadap Komunitas Pemuda Akhir Zaman Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong: 1993: 3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secarasistematik sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2005: 6). Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Sevilla, 1993: 73).

2. Definisi Konseptual

Agar penelitian terarah dan terhindar dari kesalah pahaman, maka diperlukan pembatasan pembahasan pengertian agar pembahasan tidak kemana-mana. Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan batasan yang terkait dengan definisi guna menghindari kesalah-pahaman pemaknaan. Pada penelitian ini difokuskan pada bimbingan agama Islam dan cara meningkatkan ibadah shalat lima waktu.

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits yang Allah SWT berikan. Yang meliputi berbagai aspek yakni pengertian bimbingan agama Islam, pembimbing agama Islam, jamaah atau anggota dalam komunitas, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan melakukan evaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Sumber dan Jenis Data

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber data, diantaranya buku-buku yang bersangkutan dengan teori (bimbingan agama Islam, kitab Arba'u Rasail, dan ibadah sholat lima waktu), serta penelitian terdahulu. Sesuai dengan permasalahan peneliti mengambil sumber data utama dari para anggota di dalam komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014: 92). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Moleong, 2013:186).

Dalam teknik wawancara ini ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan mengingat pedoman wawancara itu sangat penting adapun pedomannya, yaitu: ada persiapan, proses, dan evaluasi. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan diwawancarai atau dijadikan responden dalam penelitian ini dengan kriteria beragama Islam dan sebagai anggota dari Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya monumental seseorang (Sudaryono, dkk, 2013: 219).

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data yang berupa foto-foto saat kegiatan belajar Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Kegiatan pengumpulan data mempunyai kriteria yaitu dengan melakukan perencanaan penelitian secara serius atau mempunyai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Burhan Bungin, 2007: 118-119).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipatoris, yaitu metode observasi dimana periset tidak ikut bertindak langsung dalam mengobservasi aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset.

5. **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (Gunawan, 2013: 210) analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Teknik reduksi data dalam penelitian ini adalah dari wawancara,

yang mana wawancara dari beberapa orang dari Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, wawancara dari beberapa orang tersebut dijadikan sebagai bahan mentah yang mana harus dikelola lagi untuk bisa mendapatkan data yang valid dan sebenarnya.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo. Yang mana hasil ini akan dikelola lagi untuk bisa mendapatkan kesimpulan yang valid dan sebenarnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and

Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 247-253).

Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data, yang mana teknik ini merupakan langkah terakhir untuk mendapatkan hasil yang valid dan sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan hal yang penting, mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang saling sistematis. Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : BIMBINGAN AGAMA ISLAM, KAJIAN KITAB ARBA'U RASAIL, & IBADAH SHALAT LIMA WAKTU

Pada bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: teori bimbingan agama Islam, kajian Kitab Arba'u Rasail, dan ibadah shalat lima waktu.

BAB III : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN DI SUKOHARJO, KONDISI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU, & DESKRIPSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU PADA KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN DI SUKOHARJO

Bab ini berisi tentang gambaran umum Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, kondisi ibadah sholat lima waktu, dan deskripsi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu pada komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian inti yang menganalisis sudut pandang bimbingan agama Islam berdasarkan bimbingan konseling Islam

melalui Kajian Kitab Arba'u Rasail dalam meningkatkan ibadah shalat lima waktu terhadap Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TENTANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM, KAJIAN KITAB ARBA'U RASAIL, & IBADAH SHALAT LIMA WAKTU

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan (Amin, 2010: 3).

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dkk, 1995: 99).

Sedangkan, Winkel mendefinisikan bimbingan adalah sebagai berikut: *pertama*, usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri, *kedua*, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dengan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, *ketiga*, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup, *keempat*, proses pemberian bantuan ataupun pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman

tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan (Winkel, 2005: 27). Dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia (Zakiah, 1996: 24). Menurut istilah, pengertian agama didefinisikan oleh beberapa ahli pendapat, diantaranya:

- a. Menurut M. Thaib Thahir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat (Hady, 1986: 7).
- b. Menurut Sidi Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib hubungan manusia menyatakan diri dalam bentuk serba sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu (Razak, 1989: 61).
- c. Menurut Arifin, pengertian agama dibagi menjadi 2 aspek, yaitu:
 - 1) Aspek Subyektif (Pribadi Manusia)

Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
 - 2) Aspek Obyektif (Doktriner)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di

dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat (Arifin, 1992: 1-2).

- d. Menurut Dadang Kahmadi, agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan (Kahmadi, 2000: 13).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu (masing-masing individu) untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah.¹¹ Namun umumnya ulama mendefinisikan Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaanumat manusia di dunia dan akhirat (Nasution, 2004: 2). Takdir Firman Nirman, menyatakan bahwa bimbingan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat menjalani dalam kehidupan. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (Anas, 2010: 99).

Bimbingan Islam menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan hadits (Hallen, 2002: 17).

Dari definisi dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuanyang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits yang Allah SWT berikan.

2. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dalam melakukan bimbingan kepada seseorang (individu) atau kelompok, bimbingan itu dimaksudkan bukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, dengan bimbingan keagamaan diharapkan bisa berfungsi sebagai alternatif dalam penyelesaian masalah. Dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini,
- b. Menjadi pemantap (*stabilisator*) dan penggerak (*dinamisator*) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugasdilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan,
- c. Menjadi pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari (Arifin dkk, 1995: 7).

Selain fungsi bimbingan agama Islam di atas, Musnamar berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama Islam di antaranya adalah:

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*), yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi Korektif (*Kuratif*), yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi *Preservatife* dan *Developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam itu mempunyai fungsi untuk membantu seseorang (individu) atau kelompok dalam menyelesaikan masalahnya sehingga menjadikan seseorang (individu) maupun kelompok bisa lebih percaya diri terhadap masalah yang dihadapi dan bisa bergerak ke yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud, atau haluan. Dalam bahasa arab, tujuan diistilahkan dengan “*ghayat, ahdaf, atau maqasid*”. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives or aim*”. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai (KBBI, 2008: 1757).

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka tujuan bimbingan Islam menurut Faqih adalah sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah SWT sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan

pedoman yang ditentukan Allah SWT melalui Rasulnya (ajaran Islam).

- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah SWT dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4).

HM. Baried Ishom mengemukakan bahwa tujuan diadakannya bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang dideritanya secara ikhlas. *Kedua*, ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya. *Ketiga*, memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan. *Keempat*, perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntutan Islam, memberikan makan, minum obat baik per-oral maupun parenteral dan lain-lain. Dibiasakan diawali dengan bacaan basmalah dan diakhiri dengan bacaan hamdalah. *Kelima*, menunjukkan perilaku dan bacaan yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama (Baried, 1986: 261).

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk menuntun orang yang beragama Islam untuk dapat meningkatkan pengalaman dan mengamalkan ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan yang baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam.

4. Pembimbing

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata (2007: 93):

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik Yaitu

tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar checklist. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, checklist, dan studi dokumenter.

- b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah
Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui checklist juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan. Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan banyaknya butir masalah yang dihadapi peserta didik secara horisontal dan vertikal. Dari berbagai kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis kedalaman-keleluasaan kebutuhan, tantangan dan masalah serta interpretasi tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan-kesimpulan kebutuhan tantangan dan masalahpun dirumuskan dalam bentuk alternatif kebutuhan, masalah bukan hanya dalam satu rumusan kebutuhan masalah. Pembuatan alternatif perkiraan kebutuhan masalah, bukan hanya menggambarkan adanya macam-macam kemungkinan kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi peserta didik, tetapi juga tingkat

kedalaman dan kekuasaan dari kebutuhan kesulitan tersebut berbeda-beda.

- c. Pemberian layanan bimbingan Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling.

5. Anggota atau Jamaah dalam Bimbingan

Jika sebuah komunitas memiliki anggota yang kuat maka dapat membantu meningkatkan interaksi dan hubungan yang didasari oleh saling menghormati dan kepercayaan. Anggota merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi untuk belajar, membangun sebuah hubungan, kebersamaan dan tanggung jawab. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam suatu komunitas. Keberhasilan sebuah komunitas bergantung pada kekuatan anggota tersebut. Komunitas atau kelompok masyarakat merupakan sekelompok orang yang menjalin kerja sama dan pemanfaatan, sehingga tercipta suatu kesatuan antara masyarakat dan komunitas tersebut. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa masyarakat telah terbiasa. Dalam kondisi demikian maka telah terjalin suatu hubungan timbale balik yang saling membutuhkan antara komunitas dan kelompok masyarakat tersebut.

6. Materi Bimbingan Agama Islam

- a. Materi Bimbingan Akidah

Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan Tuhan yang menciptakannya, jika diumpamakan bangunan maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (Monoteisme) tidak berbilang (Politeisme). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman. Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat (Rahmat, 1994: 24).

Melalui materi bimbingan akidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi: *Pertama*, pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah SWT, dengan segala buktinya. *Kedua*, pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT. *Ketiga*, pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta. *Keempat*, pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluk Nya. *Kelima*, pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.

b. Materi Bimbingan Syariah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir dll.

Mu'amalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan manusia dengan sesamanya atau

hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram. Misalnya budi pekerti yang luhur, sopan santun, menjunjung tinggi norma yang berlaku dll. Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan mu'amalah membantu jamaah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan (Prayitno, 2009: 66).

c. Materi Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi: sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi: memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan (Abudin, 2012: 149).

7. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam memiliki metode yang dapat memberikan bantuan dan solusi kepada pasien dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dihadapinya dalam kehidupan. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Konsep bimbingan dalam Islam memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang rohaniawan dianggap profesional apabila ia bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan pasien (Musfir, 2005: 36).

Adapun metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan

berdasarkan segi komunikasi, yaitu:

- a. Metode Komunikasi Langsung atau Metode Langsung Metode langsung adalah metode yang dilakukan dimana petugas pelayanan kerohanian melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien) (Faqih, 2001: 54). Adapun metode ini meliputi:

1. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pasien, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik: *Pertama*, percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pihak yang dibimbing. *Kedua*, kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan pasiennya tetapi dilaksanakan di rumah pasien dan lingkungannya. *Ketiga*, kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja pasien dan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik: *Pertama*, diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/ bersama kelompok pasien yang mempunyai masalah yang sama. *Kedua*, psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan/ mencegah timbulnya masalah (psikologis). *Ketiga*, *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (Faqih, 2001: 55).

1. Metode individual (melalui surat menyurat, melalui telepon, dsb).
2. Metode kelompok (melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/ majalah, melalui brosur, melalui media audio, dan melalui televisi).

8. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Dalam buku *essentials of educational evaluation* karangan Edwind Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa: evaluation refer to the act or process to determining the value of something. Jadi menurut Wand dan Brown sebagaimana yang dikutip oleh Nurkencana dan Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dari pendapat tersebut dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Wayan, 1992: 1). Sedangkan menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Jika kita cermati kembali komponen-komponen pembelajaran, Kita menemukan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pendidikan atau pembelajaran. Oleh sebab itu kemampuan guru melaksanakan evaluasi secara tepat akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Secara khusus dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui

kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas. melalui penilaian dapat di peroleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik, guru serta proses pembelajaran itu sendiri.

9. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelakudakwah), mad'u (audiens), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah) (Masdar,1973: 31).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'da, mubaligh mustama'in (jurupenerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam (Munir dan Wahyu, 2006: 21). Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah bergama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan (Abduh, 2008: 26). Secara umum, Al Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi: Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran islam yang terkandung dalam Al Qu'an dan Al Hadist sebagai sumber ajaran Islam. Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist, maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat (Amarullah, 1998: 31).

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan, lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.
2. Tulisan, tulisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, lukisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio Visual, audio visual merupakan wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya. seperti: televisi, film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, akhlak merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

e. Thariqoh (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An- Nahl: 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu :

- a. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam melanjutkan ajaranajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaikbaiknya dengan tidakmemberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis atsar dakwah

akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan padalangkah-langkah berikutnya (corrective dakwah) (Munir,2006: 32-35).

B. Kitab Arbau Rasail

1. Gambaran Umum Kitab Arbau Rasail

Kitab *Arba'u Rasail* merupakan kitab karya Al-Allamah Al-Imam Ahmad bin Zaini Dahlan cetakan pertama pada tahun 2015, yang diterbitkan oleh Mutiara Media yang bertempat di Jl. Cempaka Putih No.8 Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta. Kitab ini telah diterjemahkan oleh Ustad Ahmad Zacky el-Syafa, kitab ini sendiri memiliki 248 halaman. Kitab ini juga merupakan salah satu kitab yang sering dikaji di Madrasah-madrasah Diniyah dan juga Pondok-pondok Pesantren. Kitab ini berisi tentang ulasan tentang aneka macam hal yang berkaitan dengan shalat. Didalamnya mengupas betapa dahsyatnya ancaman meninggalkan shalat wajib plus dengan uraian lengkap mengenai dosa-dosa karena meninggalkan shalat. Kitab ini juga membahas berbagai keutamaan mengerjakan shalat Isya dan Subuh secara berjamaah. Serta pandangan-pandangan ulama salaf tentang pentingnya mengerjakan shalat berjamaah dan hadist-hadist Rasulullah SAW yang berkenaan dengan masalah shalat. Kitab ini juga dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan oleh penyusun untuk lebih menyadarkan kita tentang pentingnya shalat. Sehingga shalat yang kita lakukan bukan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban, lebih dari itu, selayaknya shalat juga meninggalkan bekas-bekas keutamaannya yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari (Dahlan, 2015: 249).

2. Materi Kitab Arbau Rasail

Kitab Arbau'u Rasail mengkhususkan penyajiannya pada betapa pentingnya shalat yang harus diwajibkan kepada semua orang untuk menyembah Allah SWT. Adapun materi isi kitab *Arba'u Rasail* memuat beberapa bab, seperti yang telah digambarkan oleh Ust. Ahmad Zacky el-

Syafa selaku penerjemah kitab *Arba' u Rasail*, yakni: (Dahlan, 2015: 7)

- a. Bab I (Dosa Meninggalakan Shalat),
- b. Bab II (Keutamaan Shalat Berjamaah, Merapatkan dan Meluruskan Barisan dalam Shalat Berjamaah),
- c. Bab III (Anjuran Menjalankan Shalat Isya dan Subuh dengan Berjamaah),
- d. Bab IV (Anjuran Shalat Berjamaah Menurut Ulama Salafal-Shalih),
- e. Epilog (3 Tanda Shalat yang Diterima).

C. Ibadah Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Shalat Lima Waktu

Pengertian shalat dari bahasa Arab *As-sholah*, sholat menurut bahasa/ etimologi berarti Do'a dan secara terminologi/ istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah SWT, secara yang mendatangkan takut kepadanya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya (Rasjid, 1955:53).

Shalat merupakan tiang agama dalam Rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat dibagi menjadi dua, yaitu shalat wajib atau fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan sehari lima kali dalam lima waktu berbeda, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya dan apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Kelima shalat tersebut adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebagai wujud dari ketaatan dan kecintaan seorang hambakepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

Allah SWT menurunkan perintah shalat ketika peristiwa Isra' Mi'raj. salat lima waktu tersebut adalah:

- a. Shubuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Shubuh diawali dari munculnya *fajar shaddiq*, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya Matahari.
- b. Dhuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Dhuhur diawali jika Matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
- c. Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ashar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Ashar berakhir dengan terbenamnya Matahari.
- d. Maghrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Maghrib diawali dengan terbenamnya Matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
- e. Isya, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya *fajar shaddiq* keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Salat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan Shalat Magrib.

Sebelum melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu (*fadhu ain*) diwajibkan mensucikan diri dari najis dan hadats dengan mengambil air wudhu. Kemudian sebelum takbir membaca niat shalat sesuai dengan shalat mana yang akan dikerjakan. Ketika niat posisi badan tegak dan pandangan mata menuju tempat sujud menghadap ke kiblat ka'bah.

2. Tujuan Shalat Lima Waktu

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa shalat itu mempunyai hubungan yang sangat kokoh antara hamba dengan tuhan. Karena itulah al- Quran memperhatikan urusan shalat ini dan menegaskan kefarduannya dengan berbagai cara. Yaitu dengan tegas-tegas menyatakan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan, tak boleh diabaikan, di samping mencela keras mereka yang meninggalkan shalat.

Adapun tujuan shalat itu adalah sebagai berikut : *Pertama*, untuk mengingat Allah SWT. *Kedua*, untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela. *Ketiga*, sebagai kafarat atas dosa-dosa yang telah dilakukan. *Keempat*, cara untuk mengadu kepada Allah SWT. *Kelima*, tata cara mengingat Allah SWT secara khusus. *Keenam*, disiplin waktu. *Ketujuh*, untuk diperintahkan pula kepada keluarga, dan *kedelapan*, untuk menyelamatkan manusia dari siksa neraka. (Hasan, 2008: 54)

3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan suatu sikap yang terjadisecara otomatis atau spontan pada individu, melainkan sikap tersebut terbentuk atau berasal dari dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini tidak bisa langsung karena melalui beberapa proses secara bertahap atau *step by step*. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor Intern

Faktor ini adalah berasal dari dalam diri itu sendiri atau individu yang bisa memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik dan benar, tanpa dorongan dari luar atau orang lain. Individu mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan segala senang hati (Singgih, 1987: 135). Terutama melaksanakan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban setiap orang Islam. Adapun faktor-faktor dalam diri individu meliputi:

1. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang pribadi. Bahwa setiap individu dilahirkan dengan membawa pembawaan baik dan buruk. Termasuk berpengaruh juga terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

2. Faktor Pola Pikir

Pola pikir dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang

itu, pola pikir dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu.

3. Faktor Motivasi

Motive berasal dari kata bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan-tujuan tertentu. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau intrinsik yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang atau ekstrinsik, yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Syaiful, 2002: 115-116).

Jadi, diharapkan dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri tiap-tiap individu, baik itu motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, akan dapat meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan tidak terpengaruh dengan keadaan apapun, kapanpun dan dimanapun.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain:

1. Teman

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya mahasiswa itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya mahasiswa yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama, maka ia akan mau mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk

mengikuti kebiasaan teman sebayanya (Zakiah, 1982: 63).

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga atau orang tua dikatakan sebagai pendidik utama yang pertama. Mau dibentuk menjadi apakah anak tersebut adalah tergantung pada kehendak orang tua. Karena dari faktor keturunan atau sifat dasar seorang anak (mahasiswa) adalah selalu meniru atau mencontoh pada sikap dan perilaku orang tuanya pada umumnya. Disiplin merupakan hasil suatu proses dari perilaku yang berulang-ulang dan terbiasakan, dan orang tua atau keluarga mempunyai peran yang besar dalam melatih, mendidik anak-anaknya dalam perilaku disiplin. Terutama adalah sikap disiplin melaksanakan shalat lima waktu meski tidak tinggal bersama orang tua kewajiban itu bisa dilakukan dengan baik dan teratur.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal mahasiswa di lingkungan sekitar. Di samping itu, kondisi masyarakat di desa atau kota tempat mahasiswa mukim juga turut mempengaruhi aktivitas kedisiplinan. Hal ini akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam shalatnya maupun kedisiplinan belajar (Jaudah, 1999: 13).

4. Pembiasaan Perilaku Disiplin

Dengan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN DI SUKOHARJO, KONDISI SHOLAT LIMA WAKTU, & DESKRIPSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU PADA KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN DI SUKOHARJO

A. Profil Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo

1. Letak Geografis Sukoharjo

Sukoharjo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Letak kabupaten ini terletak dibagian Tenggara Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah, luas wilayahnya kurang lebih 46.666 Km² . Kabupaten Sukoharjo berada 12 Km sebelah Selatan Kota Madya Surakarta. Batas Timur kabupaten Sukoharjo adalah Karanganyar; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Wonogiri; sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten; dan wilayah Utara berbatasan dengan kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar. Secara topografi, wilayah sukoharjo terdiri dari daerah dataran rendah dan perbukitan.

Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo terletak pada 1100 57' 33,70" - 1100 42' 6,79" BT dan 70 32' 17.00" - 7 0 49' 32.00" LS. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo terletak diantara 6 (enam) Kabupaten/Kota, yang berbatasan langsung secara administratif sebagai berikut: 1. Sebelah Utara : Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar 2. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar 3. Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri 4. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten Sebelah utara Kecamatan Baki, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Mojolaban adalah Kota Surakarta. Sedangkan tiga kecamatan yang dilalui oleh jalur lintas provinsi adalah Kecamatan Nguter, Kecamatan Sukoharjo dan

Kecamatan Grogol. Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, yang terbagi dalam dua wilayah yaitu dataran rendah dan datarantinggi. Kecamatan-kecamatan yang masuk wilayah dataran rendah diantaranya: Kecamatan Kartasura, Gatak, Baki, Grogol, Mojolaban, dan Sukoharjo; Sementara kecamatan yang termasuk pada daerah tanah berbukit-bukit adalah Kecamatan Bendosari, Bulu, Ngunter, Polokarto, Tawang Sari, dan Weru. Ibukota kabupaten Sukoharjo terletak di Kecamatan Sukoharjo. Sukoharjo terkenal sebagai kota yang asri dan nyaman. Slogan kabupaten ini yang mencerminkan kondisi kotanya yaitu “Sukoharjo Makmur”. (Sukoharjo dalam,

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405901/penelitian/bab-ii-respon-masyarakat-sukoharjo-terhadap-revolusi-hijau.pdf>, diakses pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 22.53 WIB)

2. Sejarah Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo

Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang menyatukan diri terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, kepercayaan, bakat, minat dan hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dari setiap anggota komunitas tersebut. Dalam Hermawan (2008) menjelaskan bahwa Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values, adapun beberapa tujuan dari komunitas adalah:

a. Menetapkan tujuan

Dalam menciptakan suatu komunitas yang baik dibutuhkan akan kesadaran untuk apa komunitas itu didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.

b. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dimana setiap individu saling berteman, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah-masalah yang mereka alami,

adanya rasa kepercayaan sehingga timbulnya suasanakekeluargaan yang menciptakan kenyamanan.

c. Menyalurkan hobi

Adanya kesamaan hobi dalam setiap anggota dari komunitas, yang dapat mereka bicarakan sesuai hobi-hobi mereka.

d. Menciptakan keluarga yang baru

Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, adanya komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan.

e. Media Ekspresi Jati Diri

Komunitas juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencaharian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu remaja sering bergabung dengan komunitas atau teman-teman yang mempunyai kesamaan, baik bentuk komunitas legal, ilegal, baik, dan buruk.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa komunitas tidak hanya terwujud begitu saja namun komunitas juga memiliki tujuan. Adapun tujuan dari komunitas tersebut akan menciptakan kenyamanan sehingga anggota memutuskan untuk memilih ikut serta bergabung dengan suatu komunitas. Berdasarkan kesamaan beberapa komunitas sering terwujud dikarenakan suatu benda. Adapun macam komunitas yang diwujudkan karena memiliki kesamaan dengan sebuah benda yang berada di sekitar masyarakat pada saat sekarang ini di antaranya ialah komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini.

Mempelajari komunitas tentunya tak lepas dari perkembangan komunitas yang ada. Salah satu komunitas tersebut adalah Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo. Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo merupakan suatu komunitas dengan kegiatan sosial yang bergerak dalam bidang pemberdayaan generasi muda dalam aksi sosial. Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo

berdiri pada 27 Februari 2018 di kota Sukoharjo yang basecampnya beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Sutopo depan Polres Sukoharjo. Melalui komunitas ini menjembatani hubungan antar tiap orang atau individu yang masih berpikir bahwa shalat itu tidak penting. Hingga saat ini Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman telah berhasil menghubungkan jaringan antar 16 orang atau individu, dampak langsung dari kegiatan sosial ini adalah berpikirnya secara agamis dan paham benar bahwa yang dicari di dunia ini adalah pahala yang sebesar- besarnya. Dengan menggunakan konsep pemberdayaan manusia, Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman berusaha memberdayakan generasi muda Sukoharjo untuk aktif dalam kegiatan sholat. Kegiatan ini tidak semata mencari “profit” tapi fokus pada kegiatan sosial yang mampu memberikan manfaat pada masyarakat. Konsep pemberdayaan manusia erat kaitannya dengan kegiatan pembangunan, karena program sosial ini bertujuan untuk meningkatkan daya dan nilai guna masyarakat serta memajukan kualitas dari Sumber Daya Masyarakat (SDM). Pemberdayaan masyarakat yang diusung Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman adalah pemberdayaan terhadap generasi muda sebagai generasi aktif yang diharapkan mampu memberikan gerakan perubahan. Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini merupakan komunitas yang didirikan oleh 4 orang pemuda yang memiliki suatu pemikiran dan tujuan yang sama, yakni ingin membuat wadah untuk pemuda-pemudi yang ingin mengaji di wilayah Sukoharjo, 4 pemuda itu yaitu Riski Sabani, Faizun, Ridho, dan Ibnu Yaziz Fatholah. Penjelasan lebih lanjut, pengurus komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman mengatakan bahwa komunitas ini komunitas untuk mengaji bersama yang diselingi dengan penyampaian hadits oleh ustadz. Kelebihan dari adanya komunitas ini adalah bisa menjalin silaturahmi serta rasa kekeluargaan yang erat, sedangkan dukanya di orang yang masih belajar mengaji dan sholat masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. (Wawancara secara online dengan Ketua Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di

Sukoharjo Ibnu Yaziz Fatholah pada 17 Januari 2021 pada pukul 12.30 WIB)

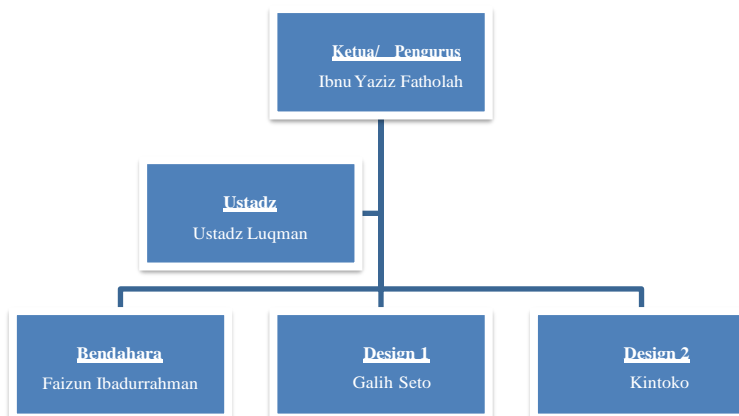
3. Visi dan Misi

Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo dalam melakukan bimbingannya atau pengajarannya mempunyai visi untuk dapat meyakinkan bahwa komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo adalah komunitas yang bisa membawa dampak yang lebih baik untuk anggotanya maupun diluar anggotanya. Adapun visi dalam komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini, yakni: “Mewujudkan Pemuda-Pemudi Di Wilayah Sukoharjo Menjadi Lebih Baik.”

Adapun juga misi yang dilakukan Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini, yakni misinya adalah “Mengajak Seluruh Muda-Mudi Sukoharjo Untuk Belajar Mengaji Bersama-Sama Tanpa Ada Paksa Apapun.”

4. Struktur Organisasi Komunitas PREMAN

Lancarnya suatu organisasi bisa dikatakan cukup baik dan dapat bertahan dari awal berdiri hingga sekarang didukung oleh orang-orang yang terbaik, dari orang-orang terbaik inilah dibentuk struktur organisasi yang baik, yakni:



(Sumber: Arsip Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo)

5. Daftar nama anggota Komunitas PREMAN

Dalam suatu organisasi, anggota adalah salah satu peran yang cukup penting, tanpa anggota suatu organisasi tidak akan berjalan dan berkembang dengan baik, berikut adalah daftar nama anggota dari komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo. Berikut adalah nama-namanya:

NO	NAMA
1	Ridho Saputro
2	Riski Sabani
3	Ibnu Basuki
4	Kintoko
5	Habib
6	Faizun Ibadurrahman
7	Bagus
8	Bagus
9	Abdi
10	Farel
11	Galih Seto
12	Yoga
13	Ibnu Yaziz Fatholah
14	Kevin
15	Denny Noer Rahman
16	Subhan Al Hafidz

(sumber arsip Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo)

B. Kondisi Ibadah Sholat Lima Waktu pada Anggota Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo

Adapun juga bagaimana kondisi ibadah sholat lima waktu di komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, yakni masih

banyak yang meninggalkan sholat lima waktu dikarenakan lebih memilih untuk bermain dengan teman hingga larut malam, masih banyak yang belum paham dengan adab-adab dalam sholat lima waktu, dari segi pahala maupun dosanya, namun setelah mengikuti kajian Kitab Arba'u Rasail ini ada beberapa anggota yang sudah paham dan mengetahui bagaimana pentingnya menjalankan ibadah sholat lima waktu. (Wawancara secara online melalui via Whatsapp pada 9 Februari 2021).

“buat sebelum sama sesudahnya beragum mas, untuk sebelumnya itu para anggotanya lebih berpikir klo sholat ya gitu-gitu aja, trus juga dilupakan, karena mereka lebih senang buat main-main, nongkrong sana- sini, main hp dari pagi sampai ketemu pagi lagi, trus juga ada beberapa yang memang sudah menjalankan sholat tapi belum paham dengan adab- adabnya, tentang pahalanya. sekecil apapun yang dilakukan saat sholat kan pasti ada ganjarannya mas, nah beberapa itu belum paham, namun sudah mengerjakan sholat tapi yang setelah itu kita bombing awale juga cuma beberapa anggota mas, tapi setelah dari satu anggota itu bilang ke temannya, ya alhamdulillah anggota dari komunitasnya itu bertambahh dan setelah masuk di komunitas ini, ya alhamdulillah anggota lebih bisa paham tentang keutamaan sholat, tahu tentang adab-adab sholat ya walaupun tidak bisa langsung, tapi perlahan-lahan anggotanya mengerti dan paham mas” (Wawancara secara online melalui via Whatsapp pada 9 Februari 2021).

Walaupun di zaman yang maju ini sudah ada bimbingan agama Islam yang bisa dikatakan instant, contohnya bimbingan agama Islam yang dilakukan melalui media elektronik, yaitu: melalui radio, televisi, dan internet, media social, yaitu: melalui instagram, twitter, whatsapp, blog, youtube, dan lain sebagainya, namun kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini mendapat tanggapan positif dari setiap anggota. Menurut anggota dari komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo kegiatan tersebut membantu dan mempermudah khalayak ramai dalam memperoleh ilmu tentang agama Islam, khususnya di dalam materi ibadah sholat lima waktu, kegiatan bimbingannya bisa menjadikan ahklak atau perilaku masyarakat yang lebih baik. Beberapa anggota dari komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini menyatakan kelebihan dari bimbingan agama Islam melalui

kajian Kitab Arba'u Rasail ini adalah Meningkatkan keimanan saya sendiri, bisa sedikit-sedikit bahasa Arab, jadi lebih istiqomah, berhati-hati terhadap kewajiban sholat lima waktu, bisa lebih tahu detail betapa pentingnya sholat lima waktu secara berjamaah, isi kitabnya mudah dicerna, ustadz yang menerangkan bisa memahami, dan saya tidak mudah mengantuk dan bosan.

C. Deskripsi Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba'u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo

1. Penjelasan Kitab Arba'u Rasail

Buku ini merupakan terjemahan dari kitab kecil yang sering dikaji di madrasah-madrasah diniyah dan juga pondok-pondok pesantren. Buku ini adalah karya al-'Allamah al-Imam Ahmad bin Zaini Dahlan, buku ini mengupas betapa tentang dahsyatnya siksa karena meninggalkan sholat wajib dan dosa yang ditanggungnya. Disamping itu buku ini mengupas berbagai keutamaan tentang sholat yang dilakukan dengan sholat berjamaah, juga keutamaan mengerjakan sholat isya dan subuh secara berjamaah pula. Adapun dalam materi bimbingan keagamaan tentang sholat melalui kajian Kitab Arba'u Rasail terdapat beberapa bab yang membahas permasalahan sholat wajib diantaranya:

- a. Bab I yang menjelaskan tentang dosa meninggalkan sholat
Pada bab ini berisi tentang siksa yang didapat ketika tidak melaksanakan sholat lima waktu, semasa hidupnya puasa, zakat, haji, dan amalannya tidak diterima oleh Allah SWT, dan bukan umat Nabi Muhammad SAW.
- b. Bab II yang menjelaskan tentang keutamaan sholat berjamaah, merapatkan dan meluruskan barisan dalam sholat berjamaah
Pada bab ini berisi tentang sholat khusyuk, wudhu yang baik dan benar, keutamaan sholat berjamaah (jika mengucapkan *amin*.. saat diakhir Al-Fatihah akan diampuni dosa di masa lalunya.
- c. Bab III yang menjelaskan tentang anjuran menjalankan sholat isya

dan subuh dengan berjamaah.

Pada bab ini berisi tentang keutamaan sholat subuh dan isya berjamaah dan sisi kesehatan jika mengerjakan sholat subuh dan isya berjamaah.

- d. Bab IV yang menjelaskan tentang anjuran sholat berjamaah menurut ulama salaf al-shalih

Pada bab ini berisi tentang keuntungan yang didapat ketika melakukan sholat secara berjamaah.

- e. Epilog, yang mana berisi tentang 3 tanda sholat yang diterima Pada bab ini berisi tentang tanda ketika sholat seseorang diterima Allah SWT, yakni orang itu akan mempunyai sifat *tawadhu*, mampu menahan nafsu yang negative, dan memiliki kepekaansocial.

- 2. Pembimbing/ Ustadz Kitab Arba'u Rasail di Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN)

Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) memiliki satu pembimbing yaitu Ustadz Luqman. Pertama kali dan satu- satunya yang memberikan bimbingan keagamaan tentang sholat di Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN). Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya. Pembimbing memberikan materi menggunakan kajian kitab *Arba'u Rasail* merupakan usaha untuk meningkatkan sholat lima waktu. Pembimbing menyampaikan semua materi-materi yang ada di dalam kitab Arba'u Rasail. Materi difokuskan karena melihat jamaah yang masih kurang pengetahuan tentang keagamaan khususnya dalam hal melakukan sholat wajib lima waktu.

Ustadz Luqman menyadari bahwa dari sekian banyak penekanan materi yang diberikan untuk meningkatkan seseorang untuk berbakti

kepada Allah SWT khususnya dalam mencapai tujuan hidupnya agar selalu mengenal penciptanya dalam beribadah, semua tidak akan mempunyai efek atau bekas perubahan apapun pada diri jamaah tanpa keridhaan Allah SWT dzat yang maha pengatur. Sehingga kedudukan pembimbing hanya sebatas pelaksana tugas seorang Muslim yang selalu peka terhadap realitas lingkungan sekitar.

3. Jamaah Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN)

Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN)

memiliki 16 anggota. Terdiri dari kalangan remaja putra. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan remaja lain bahkan temannya sendiri, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama, disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman. Latar belakang mereka adalah banyak yang sudah bekerja. Pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan.

Dalam bidang da'wah, kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) adalah kegiatan pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali selama pandemic Covid- 19, sebagai komunitas yang berbasis agama, organisasi ini memiliki tujuan dari pengajian yang dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu selama pandemic Covid-19 dalam rangka membentuk akhlak dan sikap yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik dari aspek ibadah maupun aspek akhlak, serta membentengi dan mengingatkan betapa pentingnya melakukan ibadah sholat lima waktu.

Para jamaah dilatih dan dibiasakan pengamalannya sehari-hari serta dibina pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam pergaulan hidup sehari-hari baik sesama antar saudara maupun dengan para Pembina/pengasuhnya,

seperti melaksanakan shalat tepat waktu secara berjamaah, berlaku jujur, dan melakukan hal positif yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan pengajian rutin pada komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) ini dilakukan setelah shalat isya' yaitu pada jam 20.00–21.30 adapun materi pelajaran atau bahan pengajian yang disajikan oleh Ustadz Lukman adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dari data pengamatan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya umat Islam yang telah mendapatkan pembinaan aktivitas agama Islam tersebut diharapkan akan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembinaan aktivitas agama Islam tersebut mencapai hasil yang diharapkan. Jamaah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Arba'u Rasail*, bertujuan untuk meningkatkan seseorang untuk berbakti kepada Allah SWT khususnya dalam hal meningkatkan ibadah shalat lima waktu.

4. Materi Bimbingan Agama Islam di Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman dibentuk untuk membantu pemuda-pemudi di Sukoharjo agar dapat lebih memahami keagamaan dengan perlahan. Selain ingin membantu untuk memahami keagamaan dengan perlahan komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman ini juga membolehkan anggotanya untuk sharing tentang kehidupan, pengalaman, ataupun pengetahuan keagamaannya. Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini berusaha untuk mencetak generasi penerus bangsa yang selalu ingat bahwa agama itu penting, nomor satu, dan tentunya mempunyai akhlak yang baik dan benar. Adapun materi yang digunakan dalam penyampaiannya, yakni:

“kalau untuk materinya, ada 3 mas, yang pertama, akhlak, akhlak sendiri bagaimana berperilaku yang sesuai dengan al-qur'an dan as- sunnah mas, yang kedua ada akidah, akidah sendiri lebih ke bagaimanaindividu itu bisa mengembangkan ilmu yang sudah didapat mas, dan yang ketiga ada ibadah, ibadah sendiri bagaimana individu bisa melakukan dan wajib untuk dilakukan, jadi apakah individu itu bisa melakukan hal yang memang sudah diajarkan kalau dari komunitas,” (Wawancara secara online melalui via Whatsapp pada 9 Februari 2021).

1. Materi Aqidah

Materi aqidah disamakan dengan materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian mental, caranya adalah dengan jalan memberikan memberikan bimbingan kelompok dengan ceramah, dan memberikan bimbingan individu dengan materi agama, iman kepada Allah SWT. Kepribadian yang mukmin bisa ditunjukkan dengan sikap menjalankan sholat lima waktu, menjalankan ajaran agama Islam, menghormati orang yang lebih tua, sayang terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, selalu menjaga kebersihan.

2. Materi Akhlak

Materi akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa harus direnungkan atau disengaja. Akhlak adalah hasil dari pembentukan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh (Natta, 1996: 154). Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh- sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Selain itu pembimbing juga menjelaskan materi akhlak yang baik kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo untuk selalu berakhlak baik, saat berada didalam komunitas misalnya bersikap ramah dengan teman, tidak mencuri barang teman. Pembimbing mengajarkan kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di

Sukoharjo bagaimana bertingkah laku yang baik dengan cara memberi contoh kepada mereka bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, bersikap jujur, disiplin dan terbiasa mengucapkan salam setiap masuk rumah.

3. Materi Ibadah

Materi ibadah adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan umat manusia khususnya agama Islam begitu juga di komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo. Ibadah penting bagi kehidupan umat Islam tanpa ibadah hati bimbang dan terasa kosong. Contoh ibadah yang wajib dilakukan umat Islam adalah sholat lima waktu, karena sholat adalah tiang agama. Selain sholat fardhu dan sholat sunnah anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo untuk selalu mengingat bahwa dosa yang didapat saat meninggalkan sholat itu sangat besar.

5. Metode bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, metode bimbingan agama Islam di komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo adalah PREMAN KAMISAN, yang mana pengajian itu dilakukan pada hari kamis setelah sholat isya, yang kadang bertempat di masjid daerah sekitar atau di basecamp di Jl. Prof. Dr. Sutopo depan Polres Sukoharjo. Dalam melaksanakan bimbingan agama Islam diperlukan metode untuk melaksanakannya.

“metode yang digunakan lebih ke metode langsung tatap muka mas, jadi dakwah yang dibawakan atau materi yang disampaikan bisa langsung mengena dan bisa di aplikasikan secara langsung” (Wawancara secara online melalui via Whatsapp pada 9 Februari 2021)

Berikut adalah metode yang diterapkan di komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo:

1. Pertama secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan

percakapan pribadi yakni ustadz melakukan dialog secara langsung dengan salah satu anggota supaya lebih mengenal salah satu anggota itu, mengetahui perkembangan dan memahami masalah apa yang sedang dihadapi. Dialog yang dilakukan ustadz seperti dialog yang biasa dilakukan sehari-hari tetapi sering ustadz memberi nasehat dan arahan kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi materi mengenai akhlak. Dengan percakapan yang santai akan membuat lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh ustadz. (Wawancara secara online dengan Ketua Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo Ibnu Yaziz Fatholah pada 17 Januari 2021 pada pukul 13.30 WIB)

2. Metode yang kedua adalah metode kelompok, metode kelompok yaitu bimbingan dengan cara pengajian kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo secara kelompok setiap malam kamis setelah sholat isya pengajian ini meliputi semua anggota dari komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo. Dalam pengajian ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi anggotanyapun juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan tanya-jawab begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya kegiatan pengajian ini diharapkan anggota dari komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (Wawancara secara online dengan Ketua Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo Ibnu Yaziz Fatholah pada 17 Januari 2021 pada pukul 13.50 WIB).

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seseorang akan mengetahui kegiatannya berhasil

atau tidak dan mengetahui kelebihan atau kekurangannya, semua diperoleh dari evaluasi yang ada di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) melalui dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) yaitu proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap sholat lima waktu di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Pembimbing memberikan materi kepada jamaah terkait dengan materi ibadah seperti cara bersuci, tata cara berwudlu dengan benar. Metode pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan melalui dua cara yaitu metode bil-lisan dan metode bil-hal. Metode bil-lisan berupa nasehat-nasehat atau ceramah, sedangkan metode bil-hal berupa praktek baik bacaan maupun gerakan. Tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut untuk menjadikan jamaah tahu tentang pengetahuan keagamaan dan lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah sehari-harinya, mengetahui ruang lingkup beribadah serta dapat mengamalkan dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT. Evaluasi hasil dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu bahwa bimbingan keagamaan terhadap sholat lima waktu di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi keberagamaan para anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN), karena setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam beribadah sehari-harinya dengan baik, rajin dalam mengikuti bimbingan keagamaan terhadap sholat lima waktu di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) dan paham gerakan-gerakan berwudlu maupun shalat dan manfaatnya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan serta Jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan terhadap sholat lima waktu mulai meningkat.

7. Kelebihan dan kekurangan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab Arba'u Rasail dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu
 - a. Kelebihan, faktor ini ditinjau sangat mendukung pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan, adanya koordinasi yang baik antara pihak pengurus dengan anggota sehinggamembuat pelaksanaan bimbingan berjalan lancar, selain itu partisipasi aktif dari anggota. Meningkatkan keimanan saya sendiri, bisa sedikit-sedikit bahasa Arab, jadi lebih istiqomah, berhati-hati terhadap kewajiban sholat lima waktu, bisa lebih tahu detail betapa pentingnya sholat lima waktu secara berjamaah, isi kitabnya mudah dicerna, ustadz yang menerangkan bisa memahamkan, dan saya tidak mudah mengantuk dan bosan.
 - b. Kekurangan, faktor ini ditinjau sangat mempengaruhi proses bimbingan dari anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) adapun factor kekurangannya, masihsering meninggalkan sholat lima waktu, masing-masing anggota sering gojek, kurang paham dengan makna Kitabnya, belum bisa membaca aksara Arab, belum pernah mengikuti kajian Kitab Arba'u Rasail karena baru bergabung di tahun 2020.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Bimbingan Agama Islam melalui Kitab Arba' u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas PREMAN (Pemuda Akhir Zaman) di Sukoharjo

1. Pembimbing

Ustadz Lukman melakukan kegiatan Bimbingan keagamaan, beliau bertujuan untuk menambah keta'atan mad'u kepada Allah SWT, kegiatan rutin pengajian di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) diadakan setiap seminggu sekali setiap selesai isya' atau 20.00 WIB. Ustadz Lukman dalam memberikan bimbingan selalu memperhatikan komunikasi dan tutur katanya.

Manusia yang menjadi sasaran bimbingan Agama atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Sasaran dalam bimbingan Agama Ustadz Lukman di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) yaitu semua kalangan. Sasaran bimbingan agama sejumlah 16 orang yang terdiri dari kalangan pemuda yang sudah bekerja. Anggota yang ada di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) tersebut masih kurang dalam pengetahuan agama, maka dibutuhkan seorang pembimbing dalam memberikan pemahaman bimbingan keagamaan kepada anggota.

Program bimbingan agama bagi anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo diantaranya akidah, akhlak, dan ibadah (wudhu, sholat, keuntungan sholat, dan keuntungan berjamaah). Dengan adanya program bimbingan tersebut pasti memiliki tujuan yang sangat bagus bagi para anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN), bimbingan agama dilaksanakan bertujuan agar anggota komunitas dapat meyakini keimanannya, mampu melaksanakan (wudhu, sholat sendiri maupun sholat jamaah) serta melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Pembimbing harus mampu membaca situasi dan kondisi para anggota komunitas yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja

pembimbing harus dapat mengetahui keadaan anggota komunitas ketika pelaksanaan bimbingan agama. Bimbingan agama harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas. Kriteria seorang petugas bimbingan agama yaitu:

1. Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.
2. Sifat pribadi yang baik (Akhlak yang mulia) ditandai dengan adanya beberapa macam sifat diantaranya:
 - a. Siddiq (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar ada sesuatu yang memang benar.
 - b. Amanah (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.
 - c. Tabligh (menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan), yaitu menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - d. Fatanah (cerdas berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai termasuk inovatif, kreatif, cepat tanggap.
 - e. Mukhlis (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.
 - f. Sabar, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus untuk mendengarkan keluh kesah.
 - g. Tawadlu, (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa tinggi secara kedudukan serta ilmu.
 - h. Shalih (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat shalih akan memudahkan segala sebagai pembimbing.
 - i. Adil, mendudukan masalah sesuai dengan situai dan kondisinya secara proposional.
 - j. Mampu mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan sendiri.
3. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial), yaitu seseorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan hubungan sosial,

(Ukhuwah Islamiyah) yang tinggi.

4. Ketaqwaan kepada Allah SWT, merupakan syarat dari segala yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing kagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.

Agama Islam menekankan pada belajar dengan mengamati sebuah model. Semua jenis pembelajaran ini dipertimbangkan tingkat yang lebih tinggi dan tidak pernah bisa dijelaskan tanpa mempercayai keberadaan jiwa, dan tidak akan pernah bisa diperoleh tanpa jiwa yang memiliki tingkat iman yang lebih tinggi. Islam percaya bahwa sumber belajar untuk manusia bisa ilahi atau insani. Sumber pembelajaran Ilahi berarti belajar yang terjadi langsung dari Allah seperti wahyu (wahyu), Ilham (Inspirasi), dan ru'ya sadiqah (mimpi sejati). Sedangkan insani sumber belajar berarti belajar yang terjadi dari pengalaman manusia melalui pengkondisian, pengamatan, dan kognisi. Psikologi kontemporer mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana pengalaman atau hasil praktik dalam perubahan perilaku atau perilaku potensial yang relatif permanen. Terlepas dari sumber belajar, umat Islam percaya bahwa Allah adalah alasan utama pembelajaran atau perilaku kita untuk bisa berubah. Dialah yang mengajarkan kita apa yang kita tidak tahu. Dialah yang mengajarkan kita tentang “kemampuan dan kemampuan berbicara”.

Keterlibatan religius merupakan pembelajaran sosial, dan dukungan sosial. Sebagai elemen kunci dari kontrol sosial, pemantauan perilaku dan sanksi sosial. Sebagai elemen kunci dari kontrol sosial, pemantauan perilaku dan sanksi sosial berfungsi untuk memperkuat arahan moral spesifik dan prinsip-prinsip agama. Jadi seorang pembimbing harus bisa menerapkan sumber belajar ilahi, insani dan arahan moral terhadap penerima manfaat.

Berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara menyampaikannya kepada anggota komunitas. Ustadz Lukman menegaskan bahwa menjadi pembimbing harus hati-hati dalam berkomunikasi, karena jamaah yang dibimbing merupakan seorang yang perlu

mendapatkan perhatian khusus. Disamping itu dengan menjaga komunikasi yang baik maka pesan-pesan dari materi bimbingan yaitu diberikan dapat diterima dengan lapang dada dan mudah dipahami oleh anggota komunitas.

Komunikasi yang digunakan Ustadz Lukman Mengacu pada komunikasi *mauidhatul hasanah* yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat) komunikasi tersebut seperti yang dikemukakan Awaludin bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang dai atau irsyad harus memegang prinsip komunikasi yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligho* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat).

2. Anggota Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo PREMAN

Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo memiliki 16 anggota. Terdiri dari pemuda yang sudah bekerja. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan orang lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, tetapi tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam. dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun akhirat.

Manusia bersifat unik, adakalanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun banyak juga yang ketika dilanda suatu masalah langsung merasakan kecemasan yang mendalam, takut bahkan putus asa dan

mengakhiri kehidupannya, sehingga bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membantu meringankan masalah yang dihadapi anggota dalam hal ini adalah problematika motivasi keberagamaan para anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN). Tentunya pembimbing yang ditunjuk adalah orang-orang yang dianggap mempunyai kreadibilitas dan keahlian khusus dalam menangani masalah tersebut. Tujuannya agar masalah yang dihadapi anggota komunitas dapat segera terselesaikan sesuai kebutuhan, dengan demikian akan tercipta ketenangan batin dan pencerahan kehidupan para jamaah untuk kembali bersemangat dalam mengarungikehidupan barunya yang berlandaskan keimanan yang kuat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama yang diterapkan di Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) terkait masalah *ubudiyah-nya*. Berkaitan dengan masalah tersebut maka bimbingan agama yang dilakukan menerapkan fungsi bimbingan yaitu fungsi *preventif, kuratif, preservatif, dan delevopmental*. Hal ini sebagaimana pendapat faqih menyebutkan fungsi bimbingan ada empat yaitu fungsipreventif, fungsi kuratif, fungsi preservatif, dan fungsi development.

Dalam konteks ini fungsi *preventif*, yaitu mencegah jamaah untuk tidak meninggalkan bimbingan keagamaan. Fungsi *kuratif*, yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal artinya anggota komunitas yang sering meninggalkan pengajian diajak untuk mulai belajar mencintai rutinitas menjalankan bimbingan keagamaan dengan berbagai materi dan metode yang diberikan pada proses bimbingan. Fungsi *preservatif*, yaitu mengingatkan kepada anggota komunitas agar selalu mengerjakan ibadah shalat bagaimanapun keadaannya dan dimanapun berada. Sedangkan fungsi *development*, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik artinya anggota komunitas yang sudah mengikuti bimbingan keagamaan ditekankan supaya senantiasa ditingkatkan dengan mengerjakan amalan- amalan lain yang berkaitan dengan pahala-pahala yang menghantarkan mereka masuk surga-Nya.

Latar belakang pendidikan para anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) yang sudah bekerja, pada dasarnya anggota komunitas merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu

diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam, sehingga pada masa sekarang mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan. Setelah adanya komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) maka ada peningkatan terhadap perilaku anggota komunitas dalam melaksanakan amalan-amalan yang diajarkan di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN), dan juga masih ada yang belum mengerjakannya. Hal ini menjadi tugas seorang pembimbing agar menjadikan jamaah mau mengerjakan amalan-amalan yang diperintah oleh Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

3. Materi Bimbingan

Selain pembimbing dan objek bimbingan tersebut, hal ini yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan adalah materi bimbingan. Materi yaitu bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN).

Pembimbing selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keimanan para anggota komunitas dengan berbagai penekanan yang telah diuraikan oleh pembimbing, yaitu: dosa yang didapat ketika meninggalkan sholat lima waktu, keutamaan sholat lima waktu sendiri maupun berjamaah, meluruskan barisan ketika sholat berjamaah, anjuran menjalankan sholat wajib isya dan subuh berjamaah, anjuran sholat berjamaah, dan beberapa tanda ketika sholat diterima oleh Allah SWT.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka pembimbing memberikan materi seperti yang diterangkan di kitab *Arba'u Rasail*, bahwa materi bimbingan yang diberikan Ustadz Lukan mencakup semua aspek ajaran pokok Islam yaitu Akidah, Akhlak, dan Ibadah. Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan di Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) sebagai berikut:

Pertama, materi akidah, materi ini merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada anggota komunitas yaitu dengan cara ceramah bimbingan kelompok. Materi agama yang disampaikan meliputi tentang materi keimanan yaitu kepribadian yang mukmin bisa ditunjukkan dengan sikap menjalankan sholat lima

waktu, menjalankan ajaran agama Islam, menghormati orang yang lebih tua, sayang terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, selalu menjaga kebersihan, sehingga timbul keimanan kembali dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT. Anggota komunitas diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, yaitu mencakup pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya, pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah milik Allah SWT, pemantapan hanya Allah SWT dzat yang maha kuasa dan pemilik alam semesta, dan pemantapan keyakinan dan kepatuhan kepada Allah SWT.

Kedua, materi akhlak, pembimbing menjelaskan materi akhlak yang baik kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo untuk selalu berakhlak baik, saat berada didalam komunitas misalnya bersikap ramah dengan teman, tidak mencuri barang teman. Pembimbing mengajarkan kepada anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo bagaimana bertingkah laku yang baik dengan cara memberi contoh kepada mereka bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, bersikap jujur, disiplin dan terbiasa mengucapkan salam setiap masuk rumah.

Ketiga, materi ibadah, materi ibadah yang diberikan kepada jamaah adalah materi dasar-dasar untuk melakukan ibadah setiap hari seperti tata berwudlu, shalat yang baik dan benar, melakukan zakat dan haji bagi yang mampu, melakukan sholat wajib secara berjamaah. Anggota komunitas dianjurkan untuk senantiasa tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran Islam melalui peningkatan keberagamaan para anggota komunitas. Materi ibadah yang diberikan pembimbing kadang tidak dilaksanakan oleh anggota komunitas karena mereka masih terkendala oleh rasa malas dan terlalu sibuk bermain-main.

Materi bimbingan di atas digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan anggota komunitas khususnya dalam beribadah sehari-harinya. Sehingga dengan cakupan materi tersebut jamaah mampu kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai rekonstruktif dalam keimanan dan perilaku agamanya semakin meningkat. Disamping itu pula, materi ini diberikan berdasarkan kebutuhan anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN), sehingga materi lebih

efektif dan aplikatif.

4. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar ber-Tabligh, sehingga metode yang digunakan adalah nasihat dan uswatun hasanah.

Metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan dikalangan pemuda atau anggota komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN). Nasehat artinya memberikan mauidhah, perintah dan peringatan kepada jamaah dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya jamaah dapat menerima dengan baik. Sedangkan uswatun hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya. Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo telah melaksanakan beraneka ragam metode bimbingan yang dibutuhkan jamaah. Secara garis besar metode yang digunakan pembimbing mengacu pada metode kelompok, yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengajian yang dihadiri beberapa orang dan pengajian ini anggotanya dituntut untuk bersikap aktif, seperti tanya-jawab. Agar satu sama lain bisa memberikan feedback yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seseorang akan mengetahui kegiatannya berhasil atau tidak dan mengetahui kelebihan atau kekurangannya, semua diperoleh dari evaluasi yang ada di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) melalui dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek

diantaranya yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Pembimbing memberikan materi kepada jamaah terkait dengan materi ibadah seperti cara bersuci, tata cara berwudlu dengan benar, anjuran melaksanakan sholat lima waktu, anjuran melakukan sholat secara berjamaah. Metode pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan melalui dua cara yaitu metode bil-lisan dan metode bil-hal. Metode bil-lisan berupa nasehat-nasehat atau ceramah, sedangkan metode bil-hal berupa praktek. Tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut untuk menjadikan jamaah tahu tentang pengetahuan keagamaan dan lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah sehari-harinya, mengetahui ruang lingkup beribadah serta dapat mengamalkan dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan kecualihanya mengharap ridha Allah SWT.

Evaluasi hasil dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu bahwa bimbingan keagamaan atau pengajian di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) memiliki manfaat untuk meningkatkan ibadah sholat lima waktu, karena setelah adanya bimbingan, anggota komunitas sedikit demi sedikit mulai rajin dalam beribadah sehari-harinya dengan baik, rajin dalam mengikuti bimbingan keagamaan di komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo (PREMAN) dan gerakan-gerakan berwudlu maupun shalat dan manfaatnya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Setelah peneliti menguraikan, mempelajari dan menganalisis berbagai macam dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba’u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo”, akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut. Mengenai kondisi ibadah sholat lima waktu bagi anggota komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo yakni, masih banyak yang meninggalkan sholat lima waktu dikarenakan kesibukan yang lain, masih banyak yang belum paham dengan adab-adab dalam sholat lima waktu, dari segi pahala maupun dosanya, namun setelah mengikuti kajian Kitab Arba’u Rasail ini ada beberapa anggota yang sudah paham dan mengetahui bagaimana pentingnya menjalankan ibadah sholat lima waktu. Dan mengenai bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba’u Rasail pada komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo, yakni mengaji dengan santai yang mana hubungan antara ustadz (pembimbing) dan mad’u (anggota) sangat dekat, karena ustadz (pembimbing) memperbolehkan untuk mad’u (anggota) untuk bisa saling share tentang masalah kehidupan pribadi maupun keagamaan, dan untuk mengartikan setiap ayatnya pun terbilang santai, karena ustadz (pembimbing) menjelaskannya tidak terburu-buru dan jika belum ada yang paham ustadz (pembimbing) mengulanginya.

Walaupun di zaman yang maju ini sudah ada bimbingan agama Islam yang bisa dikatakan instant, contohnya bimbingan agama Islam yang dilakukan melalui media elektronik, yaitu: melalui radio, televisi, dan internet, media

social, yaitu: melalui instagram, twitter, whatsapp, blog, youtube, dan lain sebagainya, namun kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukankomunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini mendapat tanggapan positif dari setiap anggota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran atau masukan terhadap bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba'u Rasail dalam meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo yang menyampaikan bimbingannya:

1. Peneliti berharap ustadz (pembimbing) untuk selalu sabar dengan mad'u (anggota) karena masih banyak yang masuk-keluar di dalam komunitas ini,
2. Disaat ustadz (pembimbing) sedang menerangkan sebaiknya mad'u (anggota) bisa mendengarkan dengan baik, tidak bercanda sendiri,
3. Untuk tempat acara mungkin bisa *mosque on the road*, agar anggota bisa semakin bertambah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemurahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Bimbingan Agama Islam melalui Kajian Kitab Arba'u Rasail dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu pada Komunitas Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo". Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Peneliti juga sadar bahwa skripsi yang peneliti lakukan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan relevan agar peneliti dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. 2008. "Memperbarui Komitmen Dakwah". Jakarta: RabbaniPers.

Ainur, Rahim Faqih. 2001. "Bimbingan dan Konseling dalam Islam".

Yogyakarta: UII Press.

Al-Allamah al-Imam Ahmad bin Zaini Dahlan. 2015. "Mari Memenuhi Panggilan Allah! (Terjemah Kitab Arba'u Rasail)". Yogyakarta: MutiaraMedia.

Amarullah, Ahmad. 1998. "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial". Yogyakarta:PLP2M.

Arifin. 1992. "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluha Agama".

Jakarta: Golden Terayun.

Arifin, dkk. 1995. "Materi Pokok Bimbingan dan Konseling". Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Azwar, Saifuddin. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Buku. Bahri, Syaiful

Djamaroh. 2002. "Psikologi Belajar...". Jakarta: Rineka Cipta. Bungin, Burhan. 2001.

"Metodologi Penelitian Sosial". Surabaya: Airlangga University Press.

Daradjat, Zakiyah. 1982. "Pembinaan Remaja". Jakarta: Bulan Bintang. Daradjat,

Zakiyah. 1996. "Ilmu Jiwa Agama". Jakarta : Bulan Bintang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.

Fatimahtuzahroh. 2018. "Pengaruh Bimbingan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik: Penelitian pada Kelas VIII SMP Cerdas Mulia diJalan. Terusan Panyileukan No. 11 Kota Bandung". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Hady, Asian. 1986. "Pengantar Filsafat Agama". Jakarta: Rajawali Press.

Hallen. 2002. "Bimbingan dan Konseling Dalam Islam". Jakarta: Ciputat Press.

Hasan, Saleh. 2008. "Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer". Jakarta: Rajawali Perss.

Helmi, Masdar. 1973. "Dakwah dalam Pembangunan". Semarang: Toha Putra. Ishom,

Baried. 1986. "Islam, Etika dan Kesehatan". Jakarta: Rajawali.

- Jaudah, Muhammad Awwad. 1999. "Mendidik Anak Secara Islami". Jakarta:Gema Insani Press.
- Kahmadi, Dadang. 2000. "Sosiologi Agama". Jakarta: Remaja Rosdakarya. Kibtyah, Maryatul. 2015. "Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi Korban Pengguna Narkoba". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 (1), 52.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. "Teknik Praktis Riset Komunikasi". Jakarta:Kencana Prenada.
- Moleong. 1987. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja.
- M. Munir, dkk. 2006. "Manajemen Dakwah". Jakarta: Rahmat Semesta. Musfir bin Said Az Zahrani. 2005. "Konseling Terapi". Jakarta: Gema Insani Press (Terjemahan oleh Sari Narulita, Lc).
- Nasution, Khoirudin. 2004. "Pengantar Studi Islam". Yogyakarta: Academia dan Tazzafa.
- Nata, Abudin. 2012. "Akhlak Tasawuf". Jakarta: Rajawali Pers.
- Nihayah, Ulin. 2015. "Mengembangkan Potensi Anak: Antara MengembangkanBakat dan Eksploitasi". *Jurnal Sawwa*, 10 (2), 135-136.
- Prayitno, dkk. 2009. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling". Jakarta: RinekaCipta.
- Rahmat Taufiq Hidayat, Khazanah Istilah Al-Quran, Bandung: Mizan.
- Ramdani, Muhamad. 2020. "Pengaruh Bimbingan Shalat Tahajud terhadapTingkat Stress pada Santri". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rasjid, H. Sulaiman. 1955. "Fiqh Islam". Semarang: Sinar Baru.
- Remaja dan Kecenderungan Religiusitas, <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/remaja-dan-kecenderungan-religiusitas.html>, diakses pada pukul 20.01 WIB
- Rif'ah, Siti. 2015. "Pengaruh Bimbingan Shalat terhadap Kemampuan BeribadahShalat pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Samsul Munir, Amin. 2010. "Bimbingan dan Konseling Islam". Jakarta:AMZAH.
- Sevilla, G Consuelo. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI Press.
- Shalahuddin, Anas. 2010. "Bimbingan dan Konseling". Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Singgih D, Gunarsa. 1987. "Psikologi untuk Membimbing". Jakarta: GunungMulia.
- Sudaryono, dkk. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Kencana. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Nur Aida Ambiyatul. 2017. "Bimbingan & Konseling Islam dengan TerapiSholat Jamaah Arba'in untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan". Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Umrjana, Anila. 2017. "Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang". *Jurnal Sawwa* 12 (2), 207.
- Utami, Putri. 2018. "Bimbingan Sholat melalui Teknik Modelling dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Anak Usia Dini: Penelitian di RA. Al Anshori Tegal Munjul Purwokerto". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- W. S. Winkel. 2005. "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan". Jakarta: Gramedia (Edisi Revisi).

Lampiran 1

2/22/2021

BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB ARBA'U RASAIL DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU...

BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB ARBA'U RASAIL DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA KOMUNITAS PEMUDA AKHIR ZAMAN SUKOHARJO

Assalamualaikum Wr Wb, perkenalkan nama saya Erwin Setiawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang. Sekarang saya sedang proses menempuh menyelesaikan skripsi, dan saya pribadi meminta bantuan anda untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya siapkan, jawaban yang anda berikan sangat membantu dalam penelitian skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada anda karena sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya ajukan, sekali lagi saya mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya, Wassalamualaikum Wr Wb..

* Required

1. Nama : *

2. Jenis Kelamin : *

Check all that apply.

- Laki-laki
 Perempuan

3. Usia : *

4. Domisili : *

5. Pekerjaan : *

6. 1. Sejak kapan anda bergabung dengan Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini? *

7. 2. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini? *

8. 3. Sudah berapa lama anda bergabung dengan Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini? *

9. 4. Apa yang melatar-belakangi anda memilih Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo sebagai komunitas yang dapat membimbing anda ke jalan yang Allah SWT ridhoi? *

10. 5. Bagaimana bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba' u Rasail dalam meningkatkan ibadah shalat lima waktu di Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini? *

11. 6. Apa kelebihan dan kekurangan bimbingan agama Islam melalui kajian Kitab Arba' u Rasail dalam meningkatkan ibadah shalat lima waktu di Komunitas PREMAN atau Pemuda Akhir Zaman di Sukoharjo ini? *

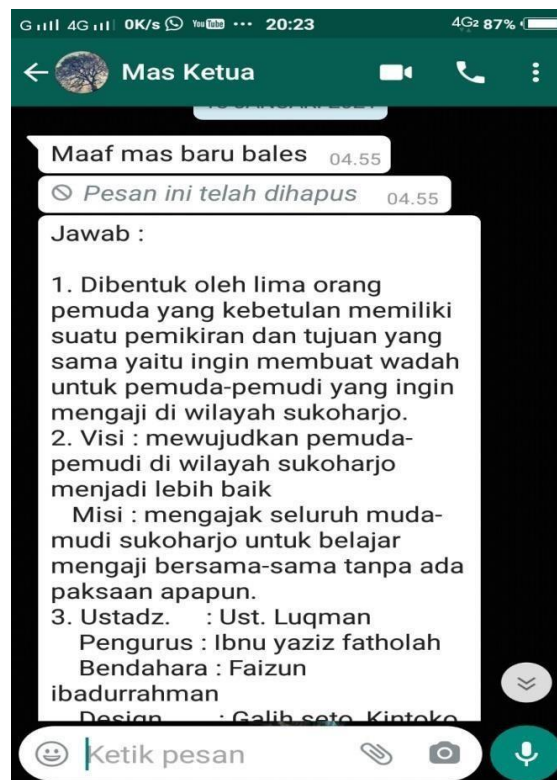
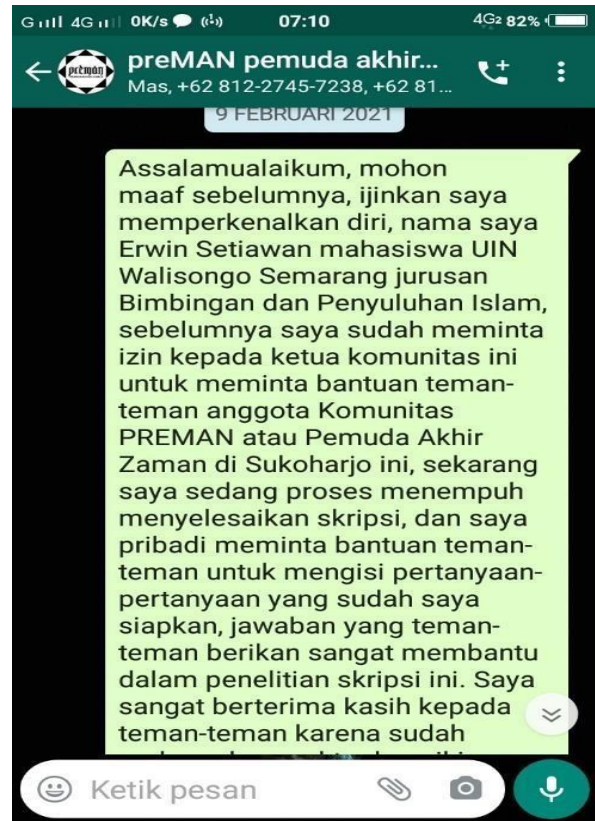
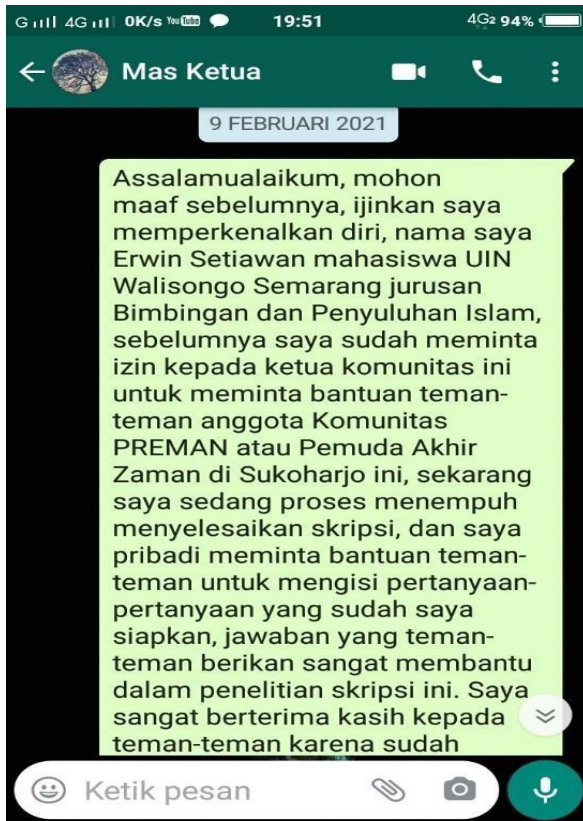
2/22/2021 BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB ARBA'U RASAIL DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU...

Atas perhatian dan waktunya, saya ERWIN SETIAWAN mengucapkan banyak-banyak terima kasih,
Wassalamualaikum wr. Wb...

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Lampiran 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Erwin Setiawan
NIM : 1501016029
TTL : Purwosari Atas, 19 Desember 1997
Alamat : Purwosari Atas
No. HP : 085277008916
Email : erwinistiv@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD N 095215 Dolok Mainu (Lulus Tahun 2009)
2. MTS Alwashliyah Serbalawan (Lulus Tahun 2012)
3. MA Alwashliyah Serbalawan (Lulus Tahun 2015)
4. UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2021)